



Pembangunan Jamban Sehat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Menuju Open Defecation Free

¹Ferry Kriswandana, ²Hadi Suryono, ³Demes Nurmayanti, ⁴Marlik

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jalan Pucang Jajar Tengah 56 Surabaya,
Indonesia. Postal code 60282

*Corresponding Author e-mail: demes@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memperbaiki jamban dan membangun septic tank menjadi fasilitas kamar mandi dan jamban yang sehat. Selain itu juga melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat melalui edukasi tentang PHBS khususnya tentang jamban sehat dan pengelolaan sampah di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan survey lokasi mengidentifikasi permasalahan jamban dan pengelolaan sampah, menyusun rumusan masalah, melakukan koordinasi dengan pihak Desa Sawahan untuk membuat perencanaan, melakukan intervensi pembangunan jamban dan penyuluhan kepada masyarakat, menyusun laporan kegiatan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dibangunnya dua unit jamban dengan kloset duduk, dua jamban dengan kloset jongkok, satu unit septic tank dan terjadinya peningkatan pengetahuan sebesar 53% setelah dilakukan penyuluhan Direkomendasikan kepada masyarakat untuk melakukan perawatan jamban sebagai tindak lanjut menjaga kondisi jamban sehat yang sudah ada, serta melaksanakan pengelolaan sampah sehat pada tingkat keluarga masing-masing.

Kata Kunci: Jamban Sehat, Desa Wisata, Open Defecation Free, Kesadaran

Development of Healthy Latrine Through Community Empowerment in Realizing the Sawahan Tourism Village Watulimo District Trenggalek Regency Towards Open Defecation Free

Abstract: The aim of this PKM activity is to repair latrines and build septic tanks into healthy bathroom and latrines facilities. Apart from that, efforts are also made to increase the knowledge and motivation of the community through education about PHBS, especially about healthy latrines and waste management in the village. Community service activities by conducting site surveys identifying latrine problems and waste management, compiling problem formulations, coordinating with the Sawahan Village to make plans, intervening in latrine development and outreach to the community, compiling activity reports, and evaluating the results of activity implementation. The results of this community service activity were the construction of two units of latrines with sitting toilets, two latrines with squat toilets, one unit of septic tank and an increase in knowledge of 53% after counseling. exist, as well as carry out healthy waste management at the level of each family

Keywords: Healthy Latrines, Tourism Villages, Open Defecation Free, Awareness

How to Cite: Kriswandana, F., Suryono, H., Nurmayanti, D., & Marlik, M. (2022). Upaya Pembangunan Jamban Sehat Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Sawahan Kecamatan Watulimo



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.839>

Copyright© 2022, Kriswandana et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Sawahan Kecamatan Watulimo, Kab. Trenggalek merupakan desa wisata. Berdasarkan letak geografis Desa Sawahan merupakan dataran tinggi yaitu daerah pegunungan. Sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan tempat wisata salah satunya fasilitas sanitasi yaitu Kamar mandi dan WC yang diperuntukkan untuk umum (para wisatawan) (Permen Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2021). Kamar mandi dan fasilitas jamban dari hasil Survey di Desa Wisata di Desa Sawahan belum dilengkapi dengan kloset untuk BAB maupun buang air kecil, belum dilengkapi dengan pengolahan limbah domestik dari MCK umum yaitu belum disalurkan ke peresapan sehingga masih berpotensi mencemari air bersih disekitarnya. Kamar mandi dan WC umum yang tidak layak dapat menyebabkan berbagai macam penyakit khususnya penyakit yang berkaitan dengan pencernaan seperti thyphus, cholera, desentry maupun diare (Susilawaty et al., 2022). Upaya peningkatan fasilitas sanitasi memiliki manfaat yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat pendatang/ wisatawan. Sasaran tersebut yaitu meningkatkan kualitas fisik fasilitas sanitasi khususnya kamar mandi dan WC untuk para wisatawan/ pendatang maupun masyarakat. Hal tersebut telah sesuai dengan sasaran dari tujuan ke-3 Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu Kehidupan yang sehat dan sejahtera, dan tujuan ke-6 yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak.

Penyediaan fasilitas sanitasi yang layak dan sehat di lokasi wisata desa Sawahan membutuhkan solusi yang tepat dan cepat untuk meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan khususnya wisatawan maupun masyarakat pengguna fasilitas sanitasi tersebut. Diperlukan langkah nyata untuk segera dilakukan upaya peningkatan kualitas fisik fasilitas jamban sehat serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya bersama pihak Desa Sawahan telah melakukan kerjasama dalam rangka menyediakan fasilitas jamban sehat melalui kegiatan pengabdian masyarakat memfokuskan pada pembangunan/revitalisasi jamban sehat di desa wisata Sawahan Kecamatan Watulimo, Kab. Trenggalek. Kegiatan fisik jamban sehat dan pemberian edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat melibatkan dosen, mahasiswa Poltekkes dan aparat Desa & Puskesmas, serta masyarakat setempat.

Penyediaan fasilitas sanitasi yang sehat dan layak, harapan agar pengunjung/ wisatawan merasa terfasilitasi dengan baik sehingga jumlah yang datang akan terus bertambah dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta dipublikasi ini semoga dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan kegiatan di dunia pendidikan. Selain itu dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan SDG's meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat baik dalam skala nasional maupun internasional. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan kontribusi

kebutuhan masyarakat desa Sawahan Kecamatan Watulimo, Kab. Trenggalek khususnya penyediaan fasilitas sanitasi yang sehat dan meningkatkan perilaku hidup bersih masyarakat dalam mewujudkan Desa Wisata menuju *Open Defecation Free*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode melakukan Pendampingan Gerakan Masyarakat dalam melakukan pengolahan limbah cair domestik yang dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendampingan warga Desa Wisata Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan pengolahan limbah cair domestik lokasi wisata, yaitu mewujudkan adanya jamban keluarga yang sehat dengan memberikan bantuan jamban sehat dan kegiatan pemahaman serta pembelajaran pengolahan yang baik dalam perawatan jamban sehat tersebut. Adapun Langkah kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek .
- b. Mengidentifikasi kebutuhan jamban sehat di lokasi wisata Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
- c. Melakukan perumusan permasalahan yang di hadapai masyarakat lokasi wisata desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kab. Trenggalek
- d. Merencanakan kegiatan promosi kesehatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan jamban sehat di lokasi desa wisata.
- e. Merencanakan evaluasi indikator keberhasilan kegiatan promosi kesehatan PHBS jamban sehat setelah dilakukan intervensi, bentuk indikator keberhasilan ini adalah berupa hasil pre dan post yang di berikan oleh peserta pengabdian masyarakat di lokasi wisata Desa Sawahan Kec. Watulimo kab. Trenggalek.
- f. Merencanakan kegiatan intervensi jamban sehat di lokasi wisata yaitu mengidentifikasi daya resap tanah (jenis tanah), kepadatan pengunjung wisata/ wisatawan (ketersediaan lahan), ketinggian muka air tanah, jarak bangunan dan kemiringan letak bangunan dengan sumber air bersih, umur pakai (diasumsikan pengurusan dengan memperhitungkan kapasitas/kedalaman penampungan tinja).
- g. Melakukan intervensi pembangunan jamban sehat di lokasi tersebut.
- h. Masyarakat menyempurnakan kontsruksi jamban sehat di lokasi dengan memperbaiki saluran penyediaan air bersih di likasi jamban & kamar mandi tersebut
- i. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan intervensi pembangunan jamban sehat, selanjutnya wisatawan yang akan buang air besar terfasilitasi dengan dibangunnya jamban sehat tersebut.
- j. Kegiatan masyarakat sekitar lokasi yang ditunjuk sebagai pengelola akan dilakukan evaluasi pemantauan kembali penggunaan dan perawatan jamban sehat setelah 1 bulan proses kegiatan pengabdian masyarakat. Team pengabdian masyakat akan melakukan monitoring dengan

- mengobservasi dan *choaching* terhadap penggunaan dan perawatan jamban sehat tersebut.
- k. Team pengabdian masyarakat melakukan pengolahan data dari hasil pre dan post penyuluhan promosi kesehatan PHBS jamban sehat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji beda dan di tampilkan dalam bentuk grafik.
 - l. Team pengabdian masyarakat akan menampilkan dan menyampaikan hasil pre dan post test peserta hasil promosi kesehatan PHBS jamban sehat kepada peserta kegiatan sebagai bentuk keberhasilan yang di berikan oleh team dalam kegiatan tersebut.

Komunitas yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah seluruh anggota pengelola desa wisata yang merupakan warga/masyarakat sekitar lokasi wisata Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, yang berjumlah 45 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya bekerjasama dengan pihak Desa Sawahan sesuai dengan peran masing-masing. Pihak dari Jurusan terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan, sedangkan dari Desa Sawahan berasal dari tim perangkat desa, tim dari pengelola wisata serta masyarakat setempat. Dalam acara pembukaan kegiatan dihadiri oleh pihak dari Puskesmas Watulimo dan dari Dinas Kesehatan Kab. Trenggalek. Kontribusi pihak Jurusan adalah melakukan koordinasi rencana dan pelaksanaan kegiatan, melakukan survey lokasi, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan sesuai kewenangan, melaksanakan dan mengevaluasi, membuat pelaporan kegiatan, serta publikasi kegiatan. Pihak desa mitra melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan, menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana kegiatan, membantu menyediakan tenaga SDM dalam pelaksanaan kegiatan sesuai tupoksi dan kewenangan yang dimiliki.

Data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dianalisis melalui beberapa langkah diantaranya dengan analisis kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan cara mengkonversi segala bentuk partisipasi masyarakat baik dari sumber daya berbentuk bantuan tenaga manusia, alat, material bangunan maupun sarana-prarana yang diberikan. Dengan menghitung semua biaya yang diberikan masyarakat sebagai bentuk partisipasi kemudian ditambah perhitungan biaya yang dikeluarkan Tim pengabdian Jurusan kesehatan lingkungan Surabaya, maka dapat dihitung persentase partisipasi masyarakat yang diberikan. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil peningkatan pengetahuan masyarakat yang berasal dari kegiatan penyuluhan dengan cara melakukan evaluasi keberhasilan penyuluhan PHBS yang telah dilakukan. Analisis kualitatif juga bisa dilakukan terhadap perubahan perilaku masyarakat melalui tindakan terhadap perawatan & pemanfaatan jamban umum yang telah dibuat secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan karena Desa Sawahan merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang akan dilaksanakan secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu melalui peningkatan pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain dibidang Sanitasi maupun bidang lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat yaitu kepala Desa, Kepala Puskesmas dan Ketua Pengelola Wisata di Desa sawahan. Koordinasi awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Wisata Desa Sawahan, dan menyusun rencana kegiatan pembangunan jamban di tempat wisata serta peningkatan pengetahuan tentang jenis jamban sehat dan perawatan jamban sehat di lokasi wisata.



Gambar 1 Koordinasi dengan Kepala Desa, Puskesmas dan Ketua Pengelola Desa Wisata.

Dari hasil pertemuan koordinasi dengan pihak terkait diperoleh kesepakatan untuk melakukan survey lokasi dan kondisi jamban di Desa Wisata Desa Sawahan, sebelum melakukan action pengabdian masyarakat. Melakukan survey lokasi jamban sehat di Desa Wisata, survey lokasi dilakukan terhadap fasilitas kamar mandi lokasi Desa Wisata Sawahan Kecamatan Watulimo Kab. Trenggalek yang meliputi kelengkapan kamar mandi & WC umum, system penyediaan air yang ada di kamar mandi tersebut, serta system pembuangan limbahnya. Hasil Survey menunjukkan bahwa di fasilitas tersebut terdapat 4 ruang kamar mandi, dimana 3 diantaranya tidak memiliki WC/ kloset untuk keperluan buang air kecil atau buang air besar (BAB), sedangkan satu buah memiliki kloset jongkok. Kondisi tersebut tentunya kurang memenuhi persyaratan kebutuhan jamban mengingat pendatang yang ingin buang air kecil maupun BAB secara bersamaan tidak akan terfasilitasi.



Gambar 2 Survei Kamar mandi yang ada di Lokasi wisata Desa Sawahan

Sistem jamban sehat yang memenuhi syarat adalah system jamban yang menggunakan type closet yang tidak memungkinkan vector melakukan kontak langsung dengan kotoran yang berasal dari jamban tersebut. Dan type yang sesuai untuk kebutuhan tersebut adalah type leher angsa yang memiliki penutup air sebagai penghalang terhadap terhadinya kontaminasi dengan vector. Hal tersebut sesuai dengan Permenkes Nomor 3 tahun 2014 pasal 4 yang menyatakan bahwa untuk memutus mata rantai penyakit menular melalui kotoran manusia harus membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan; dan menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan (Permenkes, 2014).

a. Pembangunan jamban sehat

Pembangunan Jamban sehat di lokasi Wisata Desa Sawahan, dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Juni 2022. Desa Sawahan memiliki Lahan wisata yang cukup luas sehingga penempatan septictank dan resapan tidak menjadi masalah di lokasi tersebut. Terkait ijin pembangunan juga tidak masalah, kegiatan pembangunan jamban sehat di lokasi wisata sangat didukung oleh Kepala Desa Sawahan, Pengelola Wisata di Desa Sawahan, serta masyarakat setempat di sekitar lokasi wisata. Kegiatan ini juga didukung oleh pihak Puskesmas yang membawahi lokasi wisata tersebut. Dukungan dari tokoh masyarakat merupakan pendorong yang utama dalam keberhasilan pembangunan jamban sehat. Kebanyakan penduduk setempat sangat tergantung kepada tokoh masyarakat, selain itu tokoh masyarakat dianggap sebagai suara penduduk setempat. Sikap dan gerakan tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu tindakan dan gerakan dari penduduk setempat (Apriyanti et al., 2018).

Jamban yang sehat akan memberikan kesan yang nyaman bagi pengunjung, nyaman tempat wisata ada hubungannya dengan pengunjung, yaitu semakin banyaknya pengunjung local maupun internasional. Kebersihan kamar mandi dilihat dari jamban yang ada di lokasi wisata Desa Sawahan, apabila kamar mandi yang bersih akan memberikan dampak pada kesehatan. Kamar mandi yang buruk kuman akan tumbuh dengan baik, akibatnya akan memunculkan bibit penyakit (Hari Rarindo, Asrori, Hilmi Iman Firmansyah, 2021).

Penerimaan masyarakat dalam bantuan jamban sehat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi di masyarakat setempat, terbukti dari respon yang bagus dari tokoh masyarakat maupun penduduk desa Sawahan. Respon penduduk setempat ditunjukkan dari penerimaan masyarakat yang baik pada program pembangunan jamban sehat dan partisipasi penduduk setempat dalam bergotong royong membangun terwujudnya jamban sehat di lokasi wisata (Oktanasari et al., 2017).



Gambar 3 Pembangunan jamban sehat di lokasi Wisata Desa Sawahan

Hasil pelaksanaan pembangunan jamban yang dilakukan di Desa Wisata Sawahan berupa 2 unit jamban menggunakan kloset duduk type leher angsa, 2 unit jamban menggunakan kloset jongkok type leher angsa lengkap dengan system perpipaan air bersihnya serta satu unit septic tank dengan kapasitas untuk semua jamban tersebut. Hasil tersebut merupakan kontribusi masyarakat Desa Sawahan bersama Jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam pencapaian tujuan khususnya dalam penyediaan fasilitas sanitasi yang sehat.

b. Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan PHBS Dalam Penggunaan, Pemanfaatan dan Perawatan Jamban Sehat.

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di ruang pertemuan/ gazebo khusus yang disediakan bagi wisatawan yang memiliki kegiatan diskusi/ pertemuan/ acara dalam ruangan. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat desa wisata Sawahan dengan narasumber yang berasal dari dosen, mahasiswa dan petugas dari Puskesmas/ Dinas Kesehatan setempat. Peserta sebelum mendapatkan materi pengabdian masyarakat tentang PHBS penggunaan jamban sehat dan perawatan jamban sehat di lokasi wisata, mereka melakukan pretest baru diberikan materi tersebut. Peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi, dilakukan posttest. Dari hasil grafik diatas dapat dilihat ada 47 % peserta tidak mengalami peningkatan pengetahuan, sebab jawaban pre test maupun post test menjawab dengan benar, 14 orang tersebut adalah pengelola wisata di Desa Wisata, yang sebelumnya mendapatkan pelatihan tentang PHBS. Tingkat pengetahuan PHBS yang baik, memberikan perubahan perilaku yang baik juga dalam mengimplementasikan jamban sehat. Perilaku ini diperkuat dengan respon mereka yang baik menerima dan mendukung kegiatan ini (Widia Astuti AW, Fitria Hari Wibawati, 2020). Setelah warga mendapatkan sosialisasi pengetahuan tentang PHBS penerapan jamban sehat, sebanyak 53 % warga mengalami peningkatan pengetahuan (Haryani, 2022).

Antusias masyarakat dalam menyambut dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Sawahan dengan memberikan dukungan maksimal telah memberikan hasil yang maksimal sehingga tidak dirasakan adanya kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung. Kendala yang ada merupakan kendala kecil yang sangat logis misalnya adanya satu dua orang yang tidak hadir dalam penyuluhan atau

terlambatnya Sebagian kecil masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan karena kegiatan rutin mereka.



Gambar 5 Penyampaian materi penyuluhan PHBS Desa wisata Sawahan



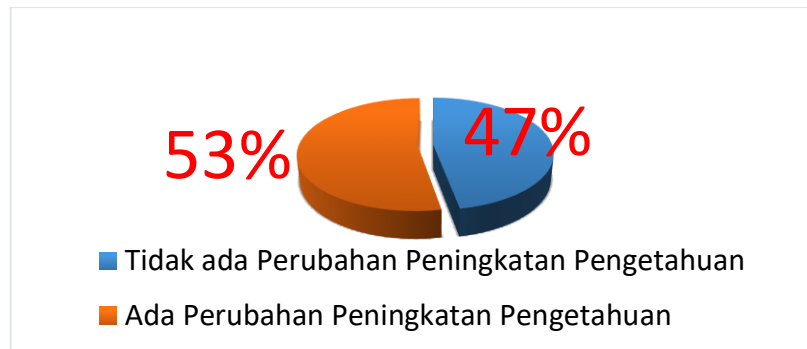
Gambar 6 Diskusi & tanya jawab dengan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Penyuluhan

Peserta sebelum mendapatkan materi pengabdian masyarakat tentang PHBS penggunaan, pemanfaatan, dan perawatan jamban sehat di lokasi wisata, mereka melakukan pretest. Peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan sosialisasi peningkatan pengetahuan diukur dari posttest.



Gambar 7 Pelaksanaan Pre test dalam acara penyuluhan

Hasil pretest dan posttest peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8 Persentase Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat Tentang PHBS penggunaan, pemanfaatan dan Perawatan Jamban Sehat di Lokasi Wisata Desa Sawahan

Hasil diagram diatas dapat dilihat ada 47 % peserta tidak mengalami peningkatan pengetahuan, sebab jawaban pre test maupun post test menjawab dengan benar, 14 orang tersebut adalah pengelola wisata di Desa Wisata, yang sebelumnya mendapatkan pelatihan tentang PHBS. Tingkat pengetahuan PHBS yang baik, memberikan perubahan perilaku yang baik juga dalam mengimplementasikan jamban sehat. Perilaku ini diperkuat dengan respon mereka yang baik menerima dan mendukung kegiatan ini (Widia Astuti AW, Fitria Hari Wibawati, 2020). Setelah warga mendapatkan sosialisasi pengetahuan tentang PHBS penerapan jamban sehat, sebanyak 53 % warga mengalami peningkatan pengetahuan (Haryani, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dea Sawahan Kecamatan Watulimo Kab. Trenggalek mendapatkan apresiasi, kontribusi serta dukungan yang baik dari masyarakat. Kondisi tersebut membantu ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mencegah terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan khususnya yang bersumber dari pengelolaan jamban yang sehat. Hasil peningkatan pengetahuan perilaku hidup sehat (PHBS) mengalami peningkatan yang cukup baik dan perlu peningkatan yang terus menerus melalui kerjasama Desa Binaan yang akan terus berkelanjutan. Tersedianya fasilitas sanitasi yang didukung pengetahuan PHBS yang baik akan berdampak menarik perhatian masyarakat khususnya para wisatawan sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti dari pembangunan jamban sehat di lokasi wisata saja, tetapi butuh perawatan yang kontinyu, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dalam memanfaatkan jamban sehat di lokasi wisata membutuhkan monitoring, evaluasi dan tindakan korektif dari peningkatan pengetahuan masyarakat tersebut terhadap sikap dan tindakan mereka setelah mendapatkan sosialisasi setelah

1 (satu) tahun dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam pengembangan Desa Binaan terhadap desa wisata Sawahan akan selalu diidentifikasi masalah kesehatan lainnya dan akan ditindak lanjuti terutama permasalahan PBHS khususnya system penyediaan air bersih dengan kualitas dan kuantitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Pengembangan masalah tidak hanya dibidang kesehatan lingkungan, namun senantiasa akan dikembangkan pada masalah kesehatan lainnya, misalnya stunting atau gizi masyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah menyediakan anggaran untuk kegiatan ini, juga terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak Desa wisata Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang telah membeerikan dukungan maksimal berupa tenaga, bahan material dan sarana/prasarana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini beerjalan lancer dan mencapai tujuannya.

REFERENCES

- Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1-14>
- Hari Rarindo, Asrori, Hilmi Iman Firmansyah, N. Q. (2021). Penggunaan Jamban / MCK Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 15(1).
- Haryani, M. S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Covid-19 Melalui Pelatihan Dan Media Promosi Kesehatan Di Kelurahan Sendangguwo RW 01. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Oktanasari, W., Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2017). Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 279–286.
- Permen Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Permen Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata*.
- Permenkes, R. I. (2014). no. 3 Tahun 2014. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Susilawaty, A., Sitorus, E., Sinaga, J., Mahyati, M., Marzuki, I., Marpaung, D. D. R., Diniah, B. N., Widodo, D., Sari, N. P., & Mappau, Z. (2022). *Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Widia Astuti AW, Fitria Hari Wibawati, R. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS Dengan Penggunaan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1).